

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian dapat disimpulkan sebagai pedoman arahan atau prosedur dari penelitian yang mampu memberikan acuan membangun sebuah strategi tentang seluruh rencana penelitian dari awal perumusan masalah, tujuan penelitian, hubungan antar variabel, rumusan asumsi, hipotesis penelitian sampai rancangan analisis data, yang dibuat secara tertulis dalam bentuk proposal penelitian serta usulan.

Desain penelitian merupakan bagian dari strategi untuk pencapaian tujuan penelitian ditetapkan sesuai rencana sebelumnya dan mampu menjadi sebuah pedoman atau penentuan penelitian pada seluruh proses penelitian (Sujarweni, 2015). Menurut Sukardi, suatu rancangan dalam pelaksanaan penelitian yang mampu memberikan gambaran dengan jelas tentang hubungan antara variabel dengan variabel lain, pengumpulan data, dan analisis data bisa menjadikan desain yang baik bagi peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang ketertarikan variabel, cara mengukur dan seterusnya (Sujarweni, 2015:37).

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini merupakan hubungan kausal (asosiatif kausal). Menurut (Sujarweni, 2015:37), penelitian mempunyai tujuan agar bisa mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab akibat.

Variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dalam pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Metode survey dipakai untuk menghasilkan gambaran data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan wawancara, menyebarkan kuesioner kepada responden, test, dan sebagainya.

### **3.2 Operasional Variabel**

Variable merupakan konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Menurut Sugiyono variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang bisa ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih dalam sehingga diperoleh informasi tentang variabel tersebut, dan setelah itu ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2015:73). Variable bisa diungkapkan sebagai suatu sifat yang bisa diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different value*). Dengan demikian variable adalah suatu yang bervariasi (Sugiyono, 2016:83).

#### **3.2.1 Variabel Independen**

Menurut (Sujarweni, 2015:73), variabel independen merupakan variabel yang bisa mempengaruhi atau yang bisa terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* (Sugiyono, 2016). Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel yang mampu mempengaruhi variabel dependen. Dalam

penyusunan penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu. Kualitas Pelayanan ( $X_1$ ), Program SAMSAT *Corner* ( $X_2$ ) dan sanksi pajak ( $X_3$ ).

**Tabel 3.1** Operasional Variabel X

| Variabel                               | Defenisi Variabel                                                                                                                                                                                                      | Indikator                                                                                                                                                                               | Skala  |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Kualitas Pelayanan ( $X_1$ )           | Bantuan kepada wajib pajak dengan cara pemberian kepuasan yang optimal bagi wajib pajak yang tentang pelayanan yang diberikan seperti: keamanan, kenyamanan, kelancaran, supaya terciptanya kepuasan dan keberhasilan. | 1.Keandalan ( <i>Realiability</i> )<br>2.Ketanggapan ( <i>Responsiveness</i> )<br>3.Jaminan ( <i>Assurance</i> )<br>4.Empati ( <i>Emphaty</i> )<br>5.Bukti Langsung ( <i>Tangible</i> ) | Likert |
| Program SAMSAT <i>Corner</i> ( $X_2$ ) | Merupakan upaya dari Dispenda agar bisa mempermudah masyarakat dalam hal pengesahan STNK, Pembayaran PKB, dan SWDKLLJ yang berada ditempat-tempat ramai seperti dipusat perbelanjaa.                                   | 1.Tepat<br>2.Cepat<br>3.Efektif<br>4.Efesien                                                                                                                                            | Likert |
| Sanksi Pajak ( $X_3$ )                 | Jaminan bahwa ketentuan peraturan undang-undang perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi dengan adanya unsur paksaan.                                                                              | 1.Sanksi pajak untuk mendidik 2.Sanksitidak pandang buluh. 3.Sanksi pajakberdasarkan UU. 4.Sanksi diberikan sanksi keterlambatan. 5.Sanksi bagi yang tidak taat.                        | Likert |

### 3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sujarweni, 2015:75), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang

merupakan variabel dependen adalah Kepatuhan wajib pajak di Kota Batam (variabel Y). Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variabel yang akan diteliti, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak.

**Tabel 3.2** Operasional Variabel Y

| Variabel                  | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                    | Indikator Peneliti                                                                                                       | Skala  |
|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Kepatuhan Wajib Pajak (Y) | Wajib Pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya dan tidak lalai dalam melaksanakan pembayaran pajak tepat waktu dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang pajak yang berlaku. | 1.Patuh.<br>2.tidak punya tunggakan.<br>3.Tepat waktu.<br>4.melengkapi data sesuai standar.<br>5.patuh atas pelaksanaan. | Likert |

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua kumpulan objek yang ditetapkan oleh peneliti dengan kriteria yang telah ditentukan yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut berupa orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Menurut(Sujarweni, 2015:80), populasi adalah seluruh jumlah yang ada terdiri atas objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi termasuk benda-benda alam yang lain. Populasi tidak sekedar jumlah pada objek/subjek yang dipelajari, namun bisa meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang

telah ditentukan tersebut dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak kendaraan bermotor roda dua yang terdaftar di SAMSAT Batam Center.

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sujarweni, 2015:81) sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipakai untuk penelitian. Atau sampel dapat dikatakan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu yang dipilih oleh peneliti dapat mewakili populasi. Jumlah sampel harus proporsional dengan jumlah populasi maka dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Radom Sampling*. Yaitu teknik pengambilan secara acak sampelnya. Banyaknya sampel dapat dihitung dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

**Rumus 3.1** Slovin

**Sumber:** (Noor, 2011:158)

Dimana:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = Error level (tingkat kesalahan)

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10% atau 0,1. Dengan menggunakan rumus slovin diatas maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{399.382}{1 + 399.382 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{399.382}{3.994,82}$$

$$n = 99,97$$

99,97 untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan menjadi 100 responden untuk yang akan mewakili dari seluruh populasi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penggunaan statistik selalu berhubungan dengan data, jenis data yang ada dibagi menjadi dua yaitu :

#### 1. Data Primer diperoleh melalui:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dalam metode survey yang mengajukan pertanyaan yang diberikan secara lisan kepada subyek penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan cara mengajukan sebuah tanya jawab yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh keterangan atau pendapatnya akan suatu hal atau masalah. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti dan juga ingin mempelajari hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil.
- b. Observasi, adalah sebuah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

- c. Kuesioner, adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya dalam sebuah kertas. (Sugiyono, 2016:147).

2. Data Sekunder bisa diperoleh sumber melalui:

- a. Studi dokumentasi digunakan untuk mencari data-data sekunder.
- b. Akses internet digunakan untuk mencari data-data pendukung dari berbagai buku dan jurnal.
- c. Studi yang relevan, ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik kuesioner. Pada penelitian ini membuat kuesioner dengan memberikan pertanyaan-pernyataan kepada responden, yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan yang tidak meminta komentar tertulis tentang pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner, karena jawaban telah disediakan oleh peneliti. Maka responden hanya diminta untuk memilih salah satu dari jawaban yang telah disajikan oleh peneliti dengan membagikan kuissoner ini di area SAMSAT Batam Center pada pembayar pajak kendaraan bermotor roda dua di Kota Batam.

Agar bisa memperoleh data tentang pengaruh kualitas pelayanan, program SAMSAT *corner* dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam diberikan pernyataan-pernyataan dengan memakai skala likert. Menurut Sugiyono (Sujarweni, 2015:104), Skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur bisa dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir pernyataan. Jawaban setiap butir pertanyaan yang menggunakan skala likert dapat berupa kata-kata antara lain : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 3.3** Penentuan Skor Jawaban Kueisoner

| <b>Kriteria Jawaban Responden</b> | <b>Skor</b> |
|-----------------------------------|-------------|
| Sangat Setuju                     | 5           |
| Setuju                            | 4           |
| Cukup                             | 3           |
| Tidak Setuju                      | 2           |
| Sangat Tidak Setuju               | 1           |

**Sumber:** (Sugiyono, 2016)

### **3.5 Metode Analisis Data**

Merupakan prosedur pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut (Sujarweni, 2015:122) Statistik deskriptif merupakan penggambaran berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sample. statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif data berisi mengenai deskripsi dari jawaban responden yang mengisi data kuesioner dalam penelitian. Analisis deskriptif mencerminkan deskripsi variabel dari responden (Sugiyono, 2016).

Data yang diperoleh dari jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan di area kantor SAMSAT Batam Center akan diolah menggunakan SPSS 25 dan hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan tabel distribusi frekuensi. Tabel ini menyajikan informasi tentang ciri-ciri responden dan gambaran mengenai deskriptif variabel independen yaitu kualitas pelayanan, program SAMSAT *corner* dan sanksi pajak serta variabel dependen yaitu Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kota Batam. Dan juga dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diag, mean, median, modus, desil, persentil, kuartil penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

$$RK = \frac{n(m-1)}{m}$$

**Rumus 3.2 Rentang Skala**

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif item

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian, data yang dikumpulkan melalui kuesioner harus diuji kualitasnya terlebih dahulu sebelum diolah dan dianalisis. Kualitas data ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data. Merupakan hal penting karena data yang tidak valid dan tidak reliable akan menghasilkan kesimpulan yang bias. Cara untuk menguji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable bebas dari bias.

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2017) Uji validitas data merupakan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas data digunakan untuk mengetahui sejumlah mana alat pengukuran itu mampu untuk mengukur apa yang diinginkan diukur. Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kusioner tersebut. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen

penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Pengujian untuk membuktikan valid tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi pearson product moment. Signifikan koefisien korelasi pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Menurut (Priyatno, 2017) besarnya nilai koefisien pearson product moment dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini:

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[(n\sum i^2 - (\sum i)^2)][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3.3** Korelasi Product Moment

**Sumber: dwi**

Keterangan:

$R_{ix}$  = Koefisien korelasi item-item total

$I$  = Skor item

$x$  = Skor total dari x

$n$  = Banyaknya subjek

Menurut(Priyatno, 2017), Pengujian dengan menggunakan uji dua sisi dan taraf signifikan 0,05 Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka instrumen atau item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut (Dwi, 2008:25) dipakai untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apabila alat ukur itu digunakan dua kali masih bisa diandalkan dan tetap konsistensi. Penelitian yang reliabel merupakan penelitian yang apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan penelitian tersebut dengan hasil yang sama. Instrument yang reliabel merupakan instrument yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan demikian suatu instrument dikatakan reliabel bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Uji reliabilitas digunakan dalam pengujian konsistensi jawaban dari responden. Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2016). Dalam pengujian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistic Cronbach's Alpha. Menurut (Dwi, 2008:25), untuk mencari besar angka reliabilitas dengan menggunakan metode ini dapat menggunakan suatu rumus, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

**Rumus 3.4 Metode Alpha**

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Kuesioner

$k$  = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian pada butir

$\sigma_1^2$  = Varian total

Menurut(Sekaran:1992), untuk pengujian biasanya menggunakan batasan realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik dan diatas 0,6 sudah baik 0,7 dan 0,8 sudah sangat baik(Priyatno, 2017)

- a. Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari item-item yang valid.  
Item yang tidak valid tidak dimasukan dalam uji reliabilitas.
- b. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Wibowo (2012: 61), Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi.

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik. Jika model regresi telah pengujian dasarnya untuk persyaratan uji asumsi klasik berarti persamaan yang dihasilkan tersebut dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias dan diandalkan untuk peramalan. Asumsi klasik utama terdiri atas uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang bila digambarkan akan berbentuk lonceng.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya punya distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian yang dapat menunjukkan data normal yang diperoleh apabila Nilai signifikansinya adalah  $>0,05$  (Sujarweni, 2015) untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, menurut (Priyatno, 2017:208) dengan menggunakan taraf signifikan besar dari 0,05 atau 5% data yang dinyatakan berdistribusi normal, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal (Ghozali, 2013:163). Pada grafik normal plot dapat dikatakan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi sebagai berikut:

1. jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun uji Kolmogorov-Smirnov pakai untuk mengetahui distribusi data normal kriteria pengujiannya adalah dinyatakan berdistribusi normal jika

signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  dan apabila berdistribusi tidak normal jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$  (Priyatno, 2017).

### **3.5.3.2 Uji linearitas**

Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak signifikan menurut (Priyatno, 2017) dengan taraf signifikan 0,05 dua variabel atau lebih mempunyai hubungan linear bila signifikan kurang dari 0,05. Uji Lagrange Multiplier. Menurut (Ghozali, 2013:162), uji Lagrange Multiplier merupakan uji alternatif dari Ramsey test dan dikembangkan oleh Angle tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau ( $n R^2$ ) dan signifikan kurang dari 0,05.

### **3.5.3.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji atau yang disebut dengan Variance Inflation Factor (VIF), dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Menurut Susanto (2011) dalam buku b(Priyatno, 2017:120), ada beberapa cara untuk mendeteksi multikolinaritas, yaitu sebagai berikut : pada umumnya VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai soal multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

#### **3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas.

Uji ini diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan model regresi tersebut. Menurut (Sujarweni, 2015). Metode grafik pengkterian pengambil keputusan adalah jika tidak ada pola yang jelas, seperti menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apabila pola teratur berbentuk gelombang melebar dan menyempit maka akan terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.4 Uji Pengaruh**

Uji pengaruh dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karean itu untuk membuktikan dilakukan dengan menggunakan pengujian analisis regresi linear berganda, uji analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F, uji T.

### 3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Priyatno, 2017:73). Dalam analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, kondisinya adalah naik atau turunnya variabel independen yang disajikan dalam model regresi.

Tujuan dari analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tidak bebas. Menurut (Ghozali, 2013), Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

**Rumus 3.5** Regresi Berganda

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen

$a$  = Nilai konstanta

$b$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Variabel independen pertama

$X_2$  = Variabel independen kedua

$X_n$  = Variabel independen ke - n

### 3.5.4.2 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Menurut (Priyatno, 2017:11) tingkat signifiakan 5% atau 0,05 artinya dalam pengambilan keputusan untuk menolak hipotesis yang salah dalam mengambil keputusan sebanyak 5% dan yang benar 95% dari keputusan untuk menolak hipotesis yang salah.

Menurut Wibowo (Wibowo, 2012:124) uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan tingkat signifikansi atau profabilitas ( $\alpha$ ) dan tingkat kepercayaan atau confidence interval. Jika menggunakan dengan tingkat signifikansi, kebanyakan peneliti menggunakan 0,05.

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji menggunakan sampel
2. Uji menghasilkan keputusan menolak  $H_0$  atau sebaliknya menerima  $H_a$
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai  $f$  atau nilai  $t$  maupun nilai sig.
4. Pengambilan keputusan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat Daerah tolak dan Daerah terima suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini yang akan di uji adalah seberapa besar pengaruh Kualitas Pelayanan ( $X_1$ ), Program SAMSAT *Corner* ( $X_2$ ) dan Sanksi Pajak ( $X_3$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan ( $Y$ ) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji berdasarkan hipotesis, yaitu:

1. Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

Ho: Dipersepsikan Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

Ha: Dipersepsikan Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

2. Program SAMSAT *Corner* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

Ho: Dipersepsikan Program SAMSAT *Corner* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

Ha: Dipersepsikan Program SAMSAT *Corner* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

3. Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

Ho: Dipersepsikan Sanksi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

Ha: Dipersepsikan Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

4. Kualitas Pelayanan, Program SAMSAT *Corner* dan Sanksi Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

Ho: Dipersepsikan Kualitas Pelayanan, Program SAMSAT *Corner* dan Sanksi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

Ha: Dipersepsikan Kualitas Pelayanan, Program SAMSAT *Corner* dan Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam.

Kriteria keputusan yang ditetapkan dapat dilihat dari keterangan pada hasil uji regresi yang meliputi uji f dan uji t.

#### **3.5.4.3 Koefisien Determinasi**

Menurut Sugiyono (2010: 231), dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi, yang besarnya kuadrat koefisien korelasi ( $r^2$ ). Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variabel dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Menurut (Priyatno 79) Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $r^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat persentase sumbagan sedikpun terhadap variabel X sama. Sementara bila  $r^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau bentuknya suatu persamaan regresi ditentukan  $r^2$  nya yang mempunyai nilai satu maka persentase sumbagan yang diberikan variabel X terhadap Y sempurna yang menjelaskan model variabel dependen 100%..

Menuru (Ghozali, 2013), koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan

kondisi yang sebenarnya. Rumus mencari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{sum of squares Regression}}{\text{sum of squares Total}}$$

**Rumus 3.6** Koefisien Determinasi

#### 3.5.4.4 Uji Parsial (T-Test)

Uji t adalah pengujian koefisiensi regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Menurut Priyanto (Priyanto, 2008:52), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada output coefficients dari hasil analisis regresi linier berganda. Rumus mencari t hitung adalah sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

**Rumus 3.7** T hitung

Keterangan:

$b_i$  = Koefisien regresi variabel i

$s_{b_i}$  = Standar error variabel i

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *output coefficients*. Nilai dan uji *t-test* dapat dilihat dari p-value pada kolom sig. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut dengan nilai signifikan 0,05:

- a. Jika  $-t_{\text{tabel}} > -t_{\text{hitung}}$ , atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ , atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika  $\text{signifikan} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika  $\text{signifikan} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jadi jika  $H_0$  berarti tidak ada perbedaan atau pengaruh  $H_a$  ada perbedaan atau pengaruh (Priyatno, 2017).

#### 3.5.4.5 Uji Simultan (F-Test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2014: 98).

Menurut (Priyanto, 2008:83), pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai f, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

**Rumus 3.8 Uji F**

$F_{\text{hitung}}$  = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Koefesien determinasi

$k$  = Jumlah variabel bebas (independen)

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika  $P\text{-value} \geq \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika  $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Samsat Jalan Engku Putri No.8 Batam Kota. Teluk. Tering kepulauan riau 29432.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

| No | Tahapan Penelitian              | Okt<br>2018 | Nov<br>2018 | Des<br>2018 | Jan<br>2019 | Feb<br>2019 | Mar<br>2019 |
|----|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1  | Pengajuan Proposal              |             |             |             |             |             |             |
| 2  | Bimbingan skripsi               |             |             |             |             |             |             |
| 3  | Penelitian Lapangan             |             |             |             |             |             |             |
| 4  | Pengumpulan data                |             |             |             |             |             |             |
| 5  | Pengelolaan data                |             |             |             |             |             |             |
| 6  | Penyelesaian laporan penelitian |             |             |             |             |             |             |
| 7  | Ujian skripsi                   |             |             |             |             |             |             |